

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah memberikan berbagai keuntungan bagi bisnis, konsumen dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Namun, berbagai keuntungan tersebut diikuti pula dengan berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang dialami berbagai perusahaan di Indonesia adalah persaingan yang semakin ketat sehingga diperlukan adanya adaptasi melalui upaya untuk menunjukkan keunggulan kompetitif agar dapat bertahan dalam persaingan dan mencapai tujuannya.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai, antara lain mencapai manfaat yang maksimal, mencapai kesejahteraan pemangku kepentingan yang memiliki saham di perusahaan, dan terakhir meningkatkan nilai perusahaan (Husna, 2019). Suatu perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat ketika memiliki pasokan dana yang cukup, salah satunya melalui investasi dari investor. Ketika saham perusahaan diperjualbelikan, nilai perusahaan dapat ditentukan dari nominal yang dibayarkan oleh investor. Tingginya nominal tersebut menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi pula.

Suatu perusahaan yang memiliki nilai aset yang tinggi dikatakan bernilai tinggi. Menurut Salvatore (2005), perusahaan memiliki tujuan mencapai kesejahteraan pemilik dan investor melalui peningkatan nilai perusahaan. Dalam menanamkan sahamnya, seorang investor akan memperhatikan nilai dari perusahaan. Perusahaan yang bernilai tinggi akan memberikan prospek yang cerah bagi investor. Maka, perusahaan perlu mendorong nilai di pasar global melalui pengelolaan aspek keuangannya secara efektif dan efisien.

Di era modern ini, nilai perusahaan dapat diilustrasikan sebagai sejauh mana perkembangan kinerja dapat diukur oleh agensi (Renaldi, Pinem, dan Permadhy, 2020). Kinerja agensi yang berasal dari keuangan dilaporkan pada BEI yang berisi informasi keuangan dari perusahaan. Beberapa aspek yang akan menentukan nilai

dari suatu perusahaan antara lain profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal. Ketiga aspek tersebut diatur oleh perusahaan melalui manajemen keuangan. Keadaan dan keputusan yang mempengaruhi ketiganya dapat berdampak pada nilai perusahaan. Manajemen keuangan yang baik dapat membantu memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karenanya, analisis akan ketiga aspek keuangan perusahaan tersebut menjadi penting dalam upaya mencapai nilai perusahaan yang maksimal.

Suatu perusahaan yang berkelanjutan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Kurnia (2019) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi perspektif investor, artinya prospek perusahaan dapat diperhitungkan berdasarkan pertumbuhan profitabilitasnya. Terdapat beberapa metode yang sering digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan, di antaranya adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian oleh Febriana (2016) dan Arindita dan Sampurno (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen menentukan pembagian pendapatan yang akan dibagikan kepada investor, artinya pendapatan tersebut tertahan dalam perusahaan (Kurnia, 2019). Hermuningsih (2013:80) menyatakan bahwa dividen adalah sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Ketika melakukan investasi, pemegang saham akan memperhatikan kebijakan dividen perusahaan. Salah satu alasan penanaman dana dari pemegang saham adalah untuk memperoleh dividen.

Tinggi atau rendahnya dividen yang ditawarkan oleh perusahaan mampu mendorong atau menyurutkan keinginan investor untuk berinvestasi, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan naik atau turunnya nilai perusahaan. Pasaribu dan Tobing (2017) serta Sucuahi dan Cambarihan (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berhubungan dengan Teori "*Dividend Signaling Hypothesis*" yang menyebutkan bahwa tingginya dividen yang dibagikan perusahaan akan diterima sebagai sinyal oleh investor bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan prospek yang cerah di masa depan.

Menurut Sartono (2010:225), struktur modal didefinisikan sebagai perbandingan jumlah hutang jangka panjang, hutang jangka pendek permanen, dan saham biasa untuk mendanai aset jangka panjang. Pengelolaan dari struktur modal ditujukan untuk mencapai bauran sumber dana permanen yang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui harga saham yang tinggi.

Struktur modal dapat dikaji melalui Teori Sinyal. Teori ini menjelaskan bahwa investor percaya bahwa manajemen tidak akan menerbitkan surat berharga yang dinilai di bawah kondisi pasar yang ada. Jadi, ketika sebuah perusahaan menggunakan sumber utang untuk membiayai proyek investasi baru, investor akan mendapatkan sinyal bahwa manajemen menganggap saham ekuitas saat ini *under-valued* dan hal itu menjadi alasan bagi perusahaan untuk mencari pendanaan hutang daripada menerbitkan saham ekuitas baru dengan harga lebih rendah dari nilai intrinsiknya. *Debt covenant hypothesis* juga menjelaskan bahwa saat perusahaan menginginkan jumlah pinjaman yang tinggi, maka perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada pemberi pinjaman.

Penelitian Kohar dan Akramunas (2017) serta Prastuti dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan pengelolaan struktur modal yang tepat, risiko bisnis dan risiko finansial dapat diperkecil oleh perusahaan.

Berdasarkan paparan diatas, dapat diketahui bahwa secara empiris beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal, berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, masih ada beberapa penelitian yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ukhriyawati dan Malia (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ayem dan Nugroho (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Demikian juga penelitian Anita dan Julianto (2016) yang menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, secara empiris terdapat hasil penelitian yang tidak

konsisten terkait pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya *research gap* terkait pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, maka penelitian yang akan mengungkap hubungan ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan masih layak untuk diuji kembali.

Penelitian kali ini akan menggunakan objek perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dipilih dengan pertimbangan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sangat membutuhkan investasi demi memutar roda operasionalnya secara berkelanjutan. Jumlah perusahaan yang masuk kategori perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan dengan kategori perusahaan lainnya, sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Selain itu, perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki peranan yang besar dalam menyokong pertumbuhan perekonomian nasional.

Peneliti memilih jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 sebagai subjek penelitian karena data pada IDX menunjukkan bahwa dari tahun 2014-2017 rata-rata nilai perusahaan yang dicerminkan dari nilai PBV mengalami tren peningkatan. Nilai rata-rata PBV berturut-turut 2014-2017 yaitu 1,89; 2,47; 4,63; dan 4,86. (Dewanti dan Handayani, 2015) Nilai PBV sebuah perusahaan mencerminkan prestasi perusahaan sebuah perusahaan dalam pandangan investor. Peningkatan *mean* PBV mengindikasikan industri manufaktur mampu menaikkan nilai bagi investor yang juga merupakan parameter peningkatan nilai perusahaan

Penelitian yang mengkaji tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar BEI pada periode 2016—2018 masih terbatas jumlahnya sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai aspek-aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016—2018” sebagai judul penelitian. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur sangat rentan terhadap

perkembangan ekonomi internasional dan memiliki persaingan bisnis yang kuat, sehingga perusahaan cenderung menghasilkan laba yang tinggi, sehingga investor akan tertarik karena kemungkinan perusahaan membagikan dividennya tinggi.

Sementara periode penelitian menggunakan 3 tahun (2016-2018) karena tahun tersebut telah mencerminkan kondisi terbaru perusahaan sehingga hasil penelitian akan relevan dengan kondisi saat ini. Sebagai mana dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2016) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013)” yang meneliti 3 tahun periode penelitian. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Prastuti dan Sudiarta (2016) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur” juga meneliti laporan keuangan periode 3 tahun.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016—2018?
- b. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016—2018?
- c. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016—2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk menguji dan menganalisis terdapatnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016—2018.

- b. Untuk menguji dan menganalisis terdapatnya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016—2018.
- c. Untuk menguji dan menganalisis terdapatnya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016—2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Akademis

Dalam bidang akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai aspek-aspek manajemen keuangan yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan, antara lain profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal. Saat ini, masih terdapat inkonsistensi penelitian mengenai pengaruh ketiga aspek tersebut terhadap nilai perusahaan, sedangkan nilai perusahaan memiliki peran krusial dalam menentukan keberlanjutan perusahaan. Temuan bisa menambah wawasan mengenai nilai perusahaan dan aspek yang mempengaruhinya pada perusahaan manufaktur ke depannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pedoman bagi pemegang saham untuk menentukan keputusan penanaman modal pada perusahaan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapannya. Penelitian ini dapat membantu sebagai tolak ukur bagi investor untuk mengkaji nilai perusahaan dari aspek-aspek manajemen keuangan perusahaan tersebut.

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai perusahaannya demi mencapai tujuan perusahaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman mengenai strategi manajemen keuangan yang efektif dan efisien demi mencapai nilai perusahaan yang optimal melalui pengelolaan berbagai aspek keuangan perusahaan secara tepat. Bagi pemerintah, penelitian ini

dapat dijadikan referensi untuk menetapkan kebijakan yang tepat demi mendongkrak produktivitas perusahaan manufaktur di Indonesia demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sebelum melakukan pembahasan lebih lanjut, sistematika penulisan dari penelitian ini dijabarkan demi memudahkan pembaca dalam memahami substansinya. Adapun sistematika penulisan proposal penelitian ini didasarkan pada sistematika penulisan penelitian kuantitatif sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab pertama ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori yang relevan terkait subjek penelitian, kajian akan penelitian-penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan, pengembangan hipotesis, dan rerangka penelitian.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini memuat subbab desain penelitian, subbab identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, subbab jenis dan sumber data, subbab metode pengumpulan data, subbab populasi, sampel dan teknik penyampelan, serta subbab analisis data.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat subbab gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, serta pembahasan.

BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab terakhir dari penelitian ini memuat subbab simpulan, keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.